



PENERAPAN POSISI SEMI FOWLER TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA PASIEN *CONGESTIVE HEART FAILURE*

APPLICATION OF SEMI FOWLER POSITION TO SLEEP QUALITY IN CONGESTIVE HEART FAILURE PATIENTS

Nurul Aulia Febriani^{1*}, Nur Ilah Padhila², Nurwahidah³, Yusrah Taqiyah⁴

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email: nurulauliafebriani1302@gmail.com¹, nurilah.padhila@umi.ac.id², idhamusriadi.im@gmail.com³,
yusrah.taqiyah@umi.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 01-10-2025

Revised : 03-10-2025

Accepted : 06-10-2025

Published : 08-10-2025

Abstract

Background, Congestive Heart Failure (CHF) or better known as heart failure is a condition in which the heart cannot pump enough blood to meet the needs of oxygen and nutrients. Based on Indonesian data that was included in basic health research in 2018, heart failure in Indonesia based on a doctor's diagnosis was estimated to be around 29,550 patients. The purpose of the study, was to describe the application of the semi-Fowler's position in patients with congestive heart failure. The method, descriptive research with case study design, data collection was done through observation and assessment sheets while the tools used were functional beds and pillows. The results of the case study, showed that the semi-Fowler position was carried out for each application was carried out before the patient slept by giving the position where the head of the bed was raised as high as 45 degrees. In conclusion, the application of the semi-Fowler's position is effective in improving the sleep quality of heart failure patients because this position increases lung expansion so that the diaphragm is not depressed.

Keywords: *semi fowler position, sleep quality, congestive heart failure*

Abstrak

Latar Belakang, *Congestive Heart Failure (CHF)* atau yang lebih di kenal gagal jantung merupakan kondisi dimana jantung tidak dapat memompa darah yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan oksigen dan nutrisi. Berdasarkan data Indonesia yang masuk pada riset kesehatan dasar pada tahun 2018 penyakit gagal jantung yang ada di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter di perkirakan sekitar 29.550 penderita. Tujuan penelitian, mengetahui gambaran penerapan posisi semi fowler pada pasien *Congestive Heart Failure*. Metode, penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan pengkajian sedangkan alat yang digunakan yaitu functional bed dan bantal. Hasil studi kasus, didapatkan hasil bahwa posisi semi fowler ini dilakukan setiap pemberian penerapan dilakukan sebelum pasien tidur dengan melakukan pemberian posisi dimana bagian kepala tempat tidur dinaikkan setinggi 45 derajat. Kesimpulan, penerapan posisi semi fowler yang dilakukan efektif meningkatkan kualitas tidur pasien gagal jantung karena posisi tersebut meningkatkan ekspansi paru sehingga tidak tertekan diafragma.

Kata Kunci : *posisi semi fowler, kualitas tidur, congestive heart failure*

PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) atau yang lebih di kenal gagal jantung merupakan kondisi dimana jantung tidak dapat memompa darah yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan oksigen dan nutrisi. Seseorang yang terkena gagal jantung identik dengan pernafasan yang cepat, dangkal, serta sulit untuk mendapatkan udara yang cukup . Biasanya penderita akan merasa sulit untuk tidur pada



malam hari atau sering terbangun pada malam hari di karenakan penderita akan merasakan sulit bernafas karena nafas yang pendek pengaruh dari posisi tidur terlentang saat berbaring, hal ini yang mengakibatkan penderita CHF banyak yang mengeluh sulit tidur, sehingga timbul gangguan kualitas tidur pada pasien CHF (Rachmat & Kariasa, 2021). *Congestive Heart Failure* (CHF) ialah keadaan pada jantung yang mengalami kelainan fungsi, sehingga mengakibatkan jantung tidak dapat memompa darah ke seluruh bagian tubuh dalam pemenuhan kebutuhan oksigen dan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh (Smeltzer & Bare, 2020).

CHF menimbulkan berbagai gejala klinis yang dirasakan pasien, beberapa diantaranya adalah dispnea, ortopnea dan paroximal nocturnal dyspnea. Dispnea mengakibatkan pasien sering terbangun di malam hari dan harus duduk atau berdiri untuk meringankan sesak. Hal ini berdampak pada terganggunya istirahat dan tidur pasien. Gejala yang paling umum terjadi yaitu rasa mengantuk sepanjang hari dan kesulitan tidur. Salah satu masalah yang muncul akibat dari terganggunya tidur yaitu menurunnya kualitas tidur. Kualitas tidur merupakan suatu keadaan seseorang dapat dengan mudah untuk memulai tidur dan mempertahankan tidur, komponen dari kualitas tidur dapat digambarkan dengan lama waktu tidur dan keluhan – keluhan yang dirasakan diwaktu tidur dan saat bangun tidur. Oleh karena itu dibutuhkan intervensi dalam penanganannya, apalagi komponen kualitas tidur yang sering dialami penderita gagal jantung adalah latensi tidur yang panjang atau kesulitan untuk memulai tidur, berlanjut durasi tidur yang pendek dan berefek tidur yang tidak efisien, dimana dalam hal ini sangat dibutuhkan peran perawat sebagai pemberiasuhan keperawatan terutama dalam pemberian kenyamanan bagi pasien menjelang tidur. Mengatur pasien dalam posisi tidur semi fowler akan membantu menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru-paru maksimal serta mengatasi kerusakan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan membran alveolus. Dengan posisi semi fowler, sesak nafas berkurang dan sekaligus akan meningkatkan durasi tidur klien (Melanie, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2021), penyakit kardiovaskuler ialah penyebab utama kematian secara global, telah diperkirakan 17,5 juta orang telah meninggal dunia karena penyakit ini pada tahun 2019, serta mewakili 32% dari semua kematian global. Dan dari kematian tersebut 85% penyebabnya serangan jantung dan stroke.WHO melaporkan sekitar 3000 penduduk Amerika menderita CHF.Berdasarkan data dari (*American Heart Association*, 2023) melapor bahwa 5,2 juta penduduk yang ada di Amerika didapati menderita gagal jantung dan telah di perkirakan lebih dari 15 juta kasus baru gagal jantung yang telah ditemukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Berdasarkan data Indonesia yang masuk pada riset kesehatan dasar pada tahun 2018 penyakit gagal jantung yang ada di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter di perkirakan sekitar 29.550 penderita. Prevalensi (per mil) rumah tangga dengan anggota rumah tangga yang terkena gagal jantung di Sulawesi Selatan sekitar 1,5% (KEMENKES RI, 2018).

Adapun prevalensi data yang didapatkan dari RSUD Labuang Baji Makassar terkait dengan penyakit CHF rawat inap pada tahun 2023 sebanyak 119 orang dengan rentang usia terbanyak 45-64 tahun (66 penderita) dan >65 tahun (42 penderita), jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki sebanyak 67 orang dan perempuan 52 orang. Sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 143 orang dengan rentang usia terbanyak 45-64 tahun (66 penderita) dan >65 tahun (45 penderita), jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki sebanyak 78 orang dan perempuan 58 orang. Pada tahun 2023 rawat jalan pada pasien CHF sebanyak 1281 orang dengan rentang usia terbanyak 45-64 tahun



(695 orang) dan >65 tahun (469 orang) jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki sebanyak 748 orang dan perempuan sebanyak 533 orang. Sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 1126 orang dengan usia terbanyak 45-64 tahun (600 orang) dan >65 tahun (389 orang), jenis kelamin dominan adalah laki-laki sebanyak 671 orang dan perempuan sebanyak 455 orang.

Penelitian menurut Nugroho (2021), pemberian posisi semi fowler dalam memperbaiki kualitas tidur pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) atau yang lebih dikenal gagal jantung adalah metode sederhana dan efektif untuk mengurangi risiko peningkatan pengembangan di dinding dada dengan memberikan posisi, dan posisi efektif yang dapat diberikan pada penyakit kardiopulmonari ialah di berikan posisi semi fowler dimana kepala dinaikkan setinggi 45 derajat (Triana, 2021).

Hubungan posisi tidur yang diberikan terhadap kualitas tidur pada pasien gagal jantung di simpulkan bahwa ada hubungan signifikan terhadap posisi tidur dan kualitas tidur pasien gagal jantung (Asmara et al, 2021). Terdapat adanya perubahan pada kualitas tidur pasien gagal jantung setelah di berikan intervensi pemberian posisi semi fowler 45 derajat pada kelompok intervensi, hingga hal ini dapat di pertimbangkan agar menjadi intervensi mandiri dalam keperawatan dalam mengurangi masalah tidur pada pasien *congestive heart failure* (CHF) atau gagal jantung (Shahab et al, 2020)

Dari beberapa penelitian diatas yang menyatakan bahwa pemberian semi fowler dapat meningkatkan kualitas tidur pasien CHF. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dan cara penerapan pemberian posisi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga terkait pemberian posisi semi fowler terhadap kualitas tidur pada pasien CHF.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Labuang Baji Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah Tn. M pasien dengan CHF. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penerapan pemberian posisi semi fowler pada pasien CHF terhadap kualitas tidur. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan pengkajian sedangkan alat yang digunakan yaitu functional bed dan bantal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian pasien datang ke IGD diantar oleh keluarganya pada tanggal 11 April pukul 16.30 karena sesak. Sesak seperti tertindih dirasakan terus menerus sehingga pasien merasa sulit untuk tidur karena sesak, istri pasien mengatakan pasien gelisah pada malam hari mengeluh sulit untuk tidur karena jika pasien berbaring merasa semakin sesak, pada saat pemeriksaan di dapatkan spo2 94% dan RR 26x/menit, istri pasien mengatakan suaminya sulit tidur, dan terjaga hingga pagi, Istri pasien mengatakan pasien sulit melakukan aktivitas dan harus dibantu saat ingin ke toilet.

Sebelum ke rumah sakit pasien tidak mendapatkan penanganan khusus seperti pemasangan oksigen, pemeriksaan EKG dan infus cairan. Pada penentuan prioritas pasien Tn. M dikategorikan kedalam TRIAGE kuning (Gawat tidak darurat). Berdasarkan wawancara dengan istri pasien didapatkan keluhan utama berdasarkan wawancara yaitu sulit tidur karena sesak, tidak terdapat



mekanisme cedera dan orientasi terhadap tempat, waktu dan orang baik.

Pada pengkajian primer yaitu Airway didapatkan data jalan nafas paten, tidak ada obstruksi jalan nafas, tidak ada suara nafas tambahan tetapi terdapat pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas saat ingin tidur yang termasuk didalam keluhan lainnya . Pada pengkajian Breathing pasien, Gerakan dinding dada simetris, irama nafas dan pola nafas dalam batas tidak normal spo2 95% dan RR 26x/menit. Tidak ada penggunaan otot bantu pernafasan berdasarkan inspeksi pada pasien terdapat sesak. Frekuensi pernafasan selama 1 menit terhitung 26 kali permenit. Pada pengkajian tidak didapatkan tanda tanda fraktur servical yaitu jejas, Deviasi Trakea dan distensi vena jugularis. Pada Circulation pasien akral dalam batas normal dan warna kulit sawo matang tanpa sianosis dengan suhu badan 36,3⁰ C, tidak terdapat perdarahan yang ditandai dengan CRT < 2 detik. Nadi pasien teraba kuat dengan frekuensi 116 kali permenit. Disability secara umum keadaan pasien lemas diakibatkan karena kondisi pasien masih dalam keadaan sesak tetapi kesadaran dalam kategori composmentis atau kesadaran penuh berdasarkan pengkajian didapatkan GCS 15 yaitu Eye nilai 4 yaitu respon membuka mata spontan, verbal nilai 5 yaitu respon verbal orientasi baik dan Motorik nilai 6 yaitu mengikuti perintah. Pada pengkajian pupil didapatkan ukuran yang sama pada kedua pupil (isokor) dan respon terhadap Cahaya ada. Pada pengkajian Eksposure tidak ditemukan tanda-tanda deformitas, contusion, abrasi, penetrasi, laserasi, edema. Folley Kateter tidak terpasang kateter sehingga output urine tidak terukur. Gastric Tube pasien tidak terpasang Naso Gastric Tube (NGT). Heart Monitor tidak terdapat irama jantung yang mengancam jiwa dan saturasi oksigen 98 % setelah dipasang O2 4 liter/menit menggunakan nasal kanul.

Pada pengkajian Sekunder pasien masuk dengan keluhan sesak, riwayat alergi tidak ada, pasien tidak memiliki riwayat penyakit terdahulu, pasien tidak mengetahui tentang penyebab tidak diketahui. Pada pemeriksaan tanda tanda vital didapatkan Tekanan Darah 100/60, Frekuensi nadi 116 kali permenit, suhu 36,3⁰C, frekuensi pernafasan 26 kali permenit dan saturasi oksigen 94%. Penilaian risiko jatuh pasien termasuk dalam risiko jatuh rendah.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan posisi semi fowler terhadap kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure* yang dilakukan pada Tn. M dengan diagnosa medis CHF di RS Labuang Baji Makassar pada tanggal 11 April 2025 dengan menggunakan metode wawancara, pengkajian, dan observasi keadaan pasien meliputi identitas sampai dengan pemeriksaan fisik. Pada tahap pengumpulan data, penulis tidak mengalami kesulitan karena penulis telah mengadakan perkenalan dan menjelaskan maksud penulis yaitu untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada anak sehingga keluarga terbuka dan mengerti serta kooperatif.

Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 11 April 2025, kemudian adapun hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. M tanggal 12 April 2025 pukul 09.00 WITA. Data yang diperoleh dengan observasi, pemeriksaan fisik, catatan medis dan catatan perawat, responden yang bernama Tn. M umur 51 tahun, beragama Islam, Pendidikan terakhir SMA dengan pekerjaan wiraswasta dan beralamat di Jl. Rajawali Kota Makassar dengan nomor rekam medis 30421 diperoleh dengan observasi, pemeriksaan fisik, catatan medis dan catatan perawat, pasien dengan diagnose medis *congestive heart failure*.



Keluhan utama Tn. M mengatakan sulit tidur pada malam hari, dan keluhan penyerta pasien mengatakan sesak, responden mengatakan sulit tidur karena merasa tidak nyaman dengan posisi tidurnya yang membuat pasien gelisah membolak balik badan hingga mendapatkan posisi yang pas. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan hasil pemeriksaan fisik, tampak pasien sering menguap, lingkaran hitam pada area mata, konjungtiva anemis, auskultasi : tidak terdengar bunyi napas tambahan, palpasi : tidak ada nyeri tekan pada bagian dada, tanda-tanda vital : tekanan darah 100/60 mmHg, respirasi : 19x/menit, nadi : 62x/menit, suhu : 36,5 °C, SPO2 : 100%.

Dari hasil pengkajian tersebut dirumuskan masalah keperawatan yaitu Gangguan Pola Tidur ditandai dengan keluhan sulit tidur dan Gangguan Pola Nafas berhubungan dengan hambatan upaya nafas. Adapun rencana tindakan keperawatan pemberian posisi semi fowler dari beberapa rencana tindakan keperawatan yang direncanakan, peneliti berfokus di satu tindakan pemberian posisi semi fowler.

Pada penelitian ini penulis hanya mengangkat 2 (dua) diagnosa keperawatan berdasarkan manifestasi klinis yang ditemukan pada pasien. Diagnosa yang diangkat pada pasien yaitu, Gangguan pola tidur berhubungan hambatan lingkungan. Penulis mengangkat diagnosa ini karena di dapatkan data bahwa pasien mengalami sulit tidur dengan hasil pemeriksaan fisik dimana nampak hitam pada area mata dan pasien mengeluh sulit tidur karena sesak saat terlentang. Kemudian untuk diagnosa kedua yaitu Gangguan pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas diagnosa ini diangkat oleh penulis karena saat pengkajian pasien mengeluh sesak dengan hasil pemeriksaan spo2 95% dan RR 26x/menit.

Intervensi atau perencanaan merupakan langkah berikutnya dalam proses keperawatan setelah menentukan diagnosa keperawatan. Pada langkah ini perawat menentukan tujuan dan kriteria hasil bagi pasien untuk acuan yang digunakan pada saat melakukan evaluasi, dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada pasien.

Tindakan keperawatan (implementasi) proses keperawatan merupakan puncak dari proses keperawatan ini dikarenakan pada proses ini dilakukan tindakan langsung dalam membantu pasien dalam mengatasi masalah yang di deritanya (Rehana, 2021).

Pada kegiatan Implementasi, peneliti melakukan kontrak keperawatan sebelumnya untuk pelaksanaan yang meliputi kapan dilaksanakan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, tujuan dan tindakan apa saja yang dilakukan, serta peralatan yang perlu dipersiapkan. Untuk diagnosa Gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan. Tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien yaitu dukungan tidur berupa mengidentifikasi pola aktivitas dan tidur hasil : pasien mengeluh sulit tidur karena tidak nyaman saat terlentang, mengidentifikasi faktor pengganggu tidur (fisik dan/atau psikologis) hasil : pasien merasa sesak saat posisi terlentang, memodifikasi lingkungan (mis. pencahayaan, suhu, kebisingan, matras, dan tempat tidur) hasil : tempat tidur pasien di naikan setinggi 45 derajat, menetapkan jadwal tidur rutin hasil : pasien di anjurkan tidur jam 8 malam, melakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan (mis. pijit, pengaturan posisi, terapi akupresur) hasil : pasien diberikan posisi semi fowler, menyesuaikan jadwal pemberian obat dan/atau tindakan untuk menunjang siklus tidur-terjaga hasil : pasien diberi obat sebelum jadwal tidur rutin yang ditetapkan, menjelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit hasil : pasien mengerti pentingnya tidur cukup, menganjurkan



menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur hasil : pasien mengatakan selama sakit tidak pernah meminum kopi lagi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Asmara et al., 2021) pemberian posisi semi fowler menunjukkan dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien gagal jantung, posisi semi fowler merupakan posisi setengah duduk, yang dimana pada bagian kepala tempat tidur dinaikkan lebih tinggi, posisi sudut 45 derajat dapat menghasilkan peningkatan kualitas tidur pada pasien karena posisi semi fowler ini akan mempengaruhi keadaan curah jantung dan pengembangan rongga paru-paru pasien, sehingga sesak nafas yang dialami pasien berkurang dan dapat mengoptimalkan kualitas tidur pasien. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa pemberian posisi semi fowler dengan kemiringan 45 derajat karena dapat meningkatkan kenyamanan pasien saat tidur karena dengan posisi ini sesak yang di rasakan berkurang sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien.

Dan untuk diagnose kedua yaitu Gangguan Pola Nafas berhubungan dengan hambatan upaya nafas. Tindakan keperawatan yang di berikan pada pasien yaitu manajemen jalan nafas berupa memonitor pola nafas (frekuensi, kedalaman, usaha nafas) hasil : RR 26x/menit, tidak terdapat otot bantu nafas, memonitor bunyi nafas tambahan (mis. Gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering) hasil : tidak terdapat bunyi nafas tambahan, memposisikan semi-fowler atau fowler hasil : pasien di berikan posisi setengah duduk atau semi fowler 45 derajat, memberikan oksigen, jika perlu hasil : pasien diberi oksigen via nasal kanul sebanyak 4 liter/menit.

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses keperawatan yang merupakan perbandingan yang sistematis dan terencana antara hasil akhirnya teramati dengan tujuan atau criteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan. Evaluasi dilakukan pada saat terakhir setelah melaksanakan tindakan keperawatan selama jangka waktu yang telah ditentukan dalam perencanaan keperawatan (Rehana, Mulyadi and Alam, 2021).

Hasil evaluasi dengan gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan jalan nafas pada tanggal 12 April 2025 data subjektif pasien mengatakan sesak berkurang dan sudah tidak terbangun pada malam hari setelah diberikan posisi semi fowler. Data objektif pasien tampak lebih nyaman saat kepala tempat tidur ditinggikan 45 derajat. *Assesment* gangguan pola tidur teratasi. *Planning* intervensi dilanjutkan di ruang perawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suharto, 2020) posisi semi fowler efektif meningkatkan kualitas tidur pasien gagal jantung karena posisi tersebut meningkatkan ekspansi paru sehingga tidak tertekan diafragma, sehingga pasien dapat bernafas dengan lebih lega, dan pasien dapat mengurangi gangguan tidur yang muncul akibat sesak yang muncul pada saat malam hari atau disebut *paroximal nocturnal dyspnea* sebagai manifestasi gagal jantung.

Setelah dilakukan evaluasi peneliti berasumsi bahwa pemberian posisi semi fowler dapat mengurangi sesak yang dirasakan oleh Tn. M yang dimana posisi semi fowler dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien karena menaikkan kepala dan dada setinggi 45 derajat dapat meningkatkan ekspansi paru yang mengakibatkan pasien sesak sehingga saat diberikan posisi semi fowler dapat mengurangi sesak dan dapat meningkatkan kualitas tidur pasien.

Kemudian hasil evaluasi dengan gangguan pola nafas berhubungan dengan hambatan upaya nafas pada tanggal 12 April 2025 data subjektif pasien mengatakan sesak berkurang setelah



diberikan oksigen 4lpm dan posisi semi fowler. Data objektif pasien tampak pola nafas mulai teratur SPO2 98% RR 20x/menit. *Assesment* gangguan pola nafas teratasi. *Planning* intervensi dilanjutkan di ruang perawatan untuk mencegah pasien kembali sesak.

KESIMPULAN

Implementasi yang dilakukan pada diagnosis gangguan pola tidur implementasi keperawatan yang dilakukan adalah modifikasi lingkungan (mis.tempat tidur) diberikan posisi semi fowler, dan pada diagnosis gangguan pola nafas implementasi yang dilakukan adalah pemberian O2 4lpm dan menaikkan kepala tempat tidur setinggi 45derajat, dan diagnosis intoleransi aktivitas adalah anjurkan aktivitas secara bertahap. Dari hasil studi kasus yang telah dilakukan mengenai implementasi penerapan posisi semi fowler yang dilakukan efektif meningkatkan kualitas tidur pasien gagal jantung karena posisi tersebut meningkatkan ekspansi paru sehingga tidak tertekan diafragma. Setelah peneliti melakukan penerapan posisi semi fowler terhadap kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure* pada Tn. M, peneliti akan memberikan usulan dan masukan positif khususnya dibidang kesehatan. Diharapkan rumah sakit dapat memberikan dan mempertahankan pelayanan serta hubungan kerjasama yang baik antara tim kesehatan maupun pasien serta rumah sakit mampu menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung kesembuhan pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan penerapan posisi semi fowler terhadap kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUD Labuang Baji Makassar atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ikhlās, T. K. dasar A. K. (2020). *Modul keperawatan: Keperawatan Dasar*. AKPER Al-Ikhlās Bogor.
- American Heart Association. (2023). *Heart Failure*.
- Ananda, A. D. (2020). *Pengaruh Posisi Semi Fowler 45 terhadap kualitas tidur pada pasien COngestive Heart Faulure di Ruangan Intensive Coronary Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie*.
- Asmara, W., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2021). Penerapan Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Kualitas Tidur Pasien Congestive Gagal Jantung. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 159–165.
- Bariyatun, S. (2019). Penerapan Pemberian Oksigen Pada pasien congestive heart failure (CHF) dengan gangguan kebutuhan oksigenasi. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 22–37.
- Nirmalasari, N. (2020). Deep Breathing Exercise dan Acute Range of Motion Efektif Menurunkan Dyspnea pada Pasien Congestive Heart Failure. *NurseLine Journal*.
- Nugroho, S.Kep.Ns., MNS, F. A. (2019). Tingkat Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) Dengan Posisi Tidur Semi Fowler, Semi Fowler Miring Kanan, Dan Semi Fowler Miring Kiri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 40. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.326>
- Nugroho, S.Kep.Ns., MNS, F. A. (2020). Tingkat Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) Dengan Posisi Tidur Semi Fowler, Semi Fowler Miring Kanan, Dan Semi



- Fowler Miring Kiri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 40. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.326>
- Pambudi, D. A., & Widodo, S. (2020). Posisi Fowler Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien (CHF) Congestive Heart Failure Yang Mengalami Sesak Nafas. *Ners Muda*, 1(3), 156. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.5775>
- PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). DPP PPNI.
- Rachmat, B., & Kariasa, I. M. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Diri Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 31–39.
- Rispawati, B. H. (2019). Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pasien Congestive Heart Failure (CHF). *Real in Nursing Journal*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i2.523>
- Saler, S. (2020). Gagal Jantung Kongestif. *Kesehatan Universitas Sumatera Utara*, 1–16.
- Shahab, S., Fvuzan, S., & Budiharto, I. (2019). The Influence of Semi Fowler 45 ° Sleep Position to Sleep Quality Of Heart Failure Patients in ICCU dr. Soedarso Hospital Pontianak. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 9(2), 10.
- Shahab, S., Fvuzan, S., & Budiharto, I. (2019). The Influence of Semi Fowler 45 ° Sleep Position to Sleep Quality Of Heart Failure Patients in ICCU dr. Soedarso Hospital Pontianak. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 9(2), 10.
- Smeltzer & Bare. (2020). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth Edisi 8. Jakarta: EGC. *EGC*.
- Smeltzer & Bare. (2020). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth Edisi 8. Jakarta: EGC. *EGC*.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2020). *No Title* (8th ed.). Jakarta: EGC.
- Suharto. (2020). Penerapan Posisi Semifowler Terhadap Kualitas Tidur pasien CHF. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 1(2).
- Supadi. (2021). Penerapan Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Kualitas Tidur Pasien Congestive Gagal Jantung. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2).
- Tarwoto, & Wartonah. (2020). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika.
- Triana, N. (2019). Hubungan Paroxysmal Nocturnal Dyspnea (Pnd) Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Congestive Heart Failure(Chf) Di Ruang Penyakit Dalam Rsud Hasanuddin Damrah Manna. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v2i1.19>
- World Health Organization. (2021). *Cardiovascular diseases (CVDs)*.
- Yesni. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang Flamboyan RSUD Arfin Achmad Pekanbaru*.